

KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN

Almujahid

STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

e-mail: *Almujahid600@yahoo.com*

Abstract

Islam as a way of life based on the divine (ilahiyah) values, both presented in Al-Qur'an and Sunnah of the Prophet; both are believed to have absolute validity which is transcendental, universal and eternal, so that the faith is believed by its believers to always be well-adjusted to human fitrah meaning it can fulfil human needs at anytime and anywhere (likullizamaninwamakanin). Thus, Islamic education is a normative effort functioning to maintain and develop human fitrah, then it must be based on the values both in preparing education theory and practices.

Keywords: Educational Concept, Al Qur'an

Abstrak

Islam sebagai pandangan hidup yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah, baik yang termuat dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal dan abadi, sehingga akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimanapun (*likulli zamanin wa makanin*). Dengan demikian, karena pendidikan Islam adalah upaya normatif yang berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, maka harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut di atas baik dalam menyusun teori maupun praktik pendidikan.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan, Al Qur'an

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pengembangan pada berbagai bidang secara terus menerus, diantaranya pembangunan di bidang pendidikan (Hasbullah: 2001, 122). Sejarah umat Islam juga telah mencatat berkembangnya dunia pendidikan yang mengembangkan proses intelektualitas dan kreativitas dalam ilmu pengetahuan. Pada masa dinasti Umayyah umat Islam mengalami kemajuan yang luar biasa, adanya perpustakaan, berkembangnya Ilmu pengetahuan dibidang kedokteran, filsafat, matematika, aljabar menjadi fakta bahwa saat itu Islam amat mendukung akan kemajuan dibidang pendidikan. Artinya ajaran Islam mendorong kepada umatnya untuk berkembang menjadi lebih baik/pintar.

Setelah runtuhnya dinasti Umayyah samapi saat ini dunia pendidikan Islam bisa dibilang mengalami masa surut. Pendidikan selama ini ternyata masih saja dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat Islam, khususnya di Indonesia. Kini tren-tren pendidikan ala barat masih menjadi barometer unggulan disetiap unsur-unsur pendidikan. Pendidikan Islam sekarang mulai ketinggalan zaman (katanya), tidak dianggap lagi dan tidak sesuai lagi dunia yang serba moderen ini. Oleh karena itu saat ini perlu adanya reformulasi dalam dunia pendidikan Islam, hal ini untuk mengembangkan kembali peradaban umat Islam dengan berkembangnya dunia pendidikan Islam.

Adapun pendidikan Islam yang berartikan system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tidak menganut system tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengkajian ini yaitu studi literatur. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Pembahasan

A. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya (Jalalludin dan Abdullah Idi: 2011, 4). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi manusia tertentu. Usaha membuat anak menjadi terdidik inilah yang dimaksudkan pendidikan itu. Sedangkan manusia tertentu itu adalah manusia yang dikehendaki oleh Islam. Oleh karena Islam itu suatu ajaran dari Allah, maka manusia yang dikehendaki oleh Islam itu adalah manusia yang dikehendaki oleh Allah yaitu manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah atau pengabdi Allah. Dengan demikian, Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi pengabdi Allah (Akmal Hawi: 2005, 70).

Dalam undang-undang pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abdullah Idi: 2011, 266).

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt (Abdul Majid dan Dian Andayani: 2004, 130). Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dicari dan dituntut agar memperoleh kemuliaan dan kelebihan di sisi Allah SWT, al-Qur'an telah menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۖ ۱۱

Artinya: “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha

mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: 2007, 911).

Dapat dikatakan pula bahwa, pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional dan menjadi andalan utama yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi di segala bidang (Fuad Ihsan: 2003, 4).

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu al-Tarbiyah (pengetahuan tentang ar-rabb), al-Ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), al-Ta'dib (integrasi ilmu dan amal). (Hasan Langgulung : 1988). Dijelaskan oleh Konferensi International Pendidikan Islam Pertama (First World Conference on Muslim Education) yang diselenggarakan oleh universitas King Abdul Azzis, Jeddah, pada tahun 1977, belum berhasil membuat rumusan definisi pendidikan Islam. Dalam bagian “Rekomendasi” Koperensi tersebut, para peserta hanya membuat kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah keseluruh yang mengandung di dalam istilah ta’lim, tarbiyyah dan ta’dip.

Berdasarkan ketiga kata itu, Abdurrahman al-Bani (lihat Al-Nahlawi: 32), menyimpulkan bahwa: “pendidikan (tarbiyyah) terdiri atas empat unsure, yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak hingga dewasa (balig); kedua, mengembangkan seluruh potensi; ketiga, mengalahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan (rupanya ia membedakan antara fitrah dan potensi); keempat, dilaksanakan secara bertahap”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam”.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah studi tentang system dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuan, baik studi secara teoritis maupun praktis serta pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an, Hadits dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan, al-Qur'an terlebih dahulu dijadikan sebagai sumber dari segala sumber, bila tidak ada atau tidak jelas didalam al-qur'an maka harus dicari dalam hadits, bila tidak juga jelas atau tidak ada didalam hadits barulah digunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-qur'an dan atau hadits. Karena itu pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek

kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi.

B. Dasar Pendidikan Islam

Pandangan hidup tauhid bukan sekedar pengakuan akan keesaan Allah, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan (unity of creation), kesatuan kemanusiaan (unity of mankind), kesatuan tuntunan hidup (unity of guidance), dan kesatuan tujuan dari kesatuan hidup (unity of Godhead). Kajian tentang pendidikan Islam tak lepas dari landasan yg terkait dgn sumber ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan As-Sunnah:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijтиhad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan (Darajat: 2000, 19).

2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasul SAW. Yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yg diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an yg juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuh atau muslim yang bertaqwa. Untuk itulah rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Maka dari pada itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebab mengapa ijтиhad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan pendidikan (Darajat: 2000, 20).

C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara Dalam pernyataan John Dewey yang dikutip oleh Muzayyin Arifin menyatakan bahwa "*Education is the process without end*" pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir. Sejalan dengan strategi pendidikan yang secara universal ditetapkan

Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, tugas dan fungsi pendidikan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan bagaikan spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang lain yang bersifat progresif mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat secara luas (Muzayyin Arifin: 2010, 33).

Menurut Abd Ar-Rahman Shaleh Abd Allah yang dikutip oleh Bukhari Umar menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat di klasifikasikan menjadi empat dimensi sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengembangan tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan khusus. Ia berpijak dari Imam Nawawi yang menafsirkan “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Sebagaimana firman Allah Surah Al Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ
عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنِ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَنِي
عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui”.

Dan tertera juga dalam Surah Al Anfal ayat 60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُم مَا أَسْتَطَعْتُم مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

2. Tujuan Pendidikan Ruhani (*al-Ahdaf ar-Ruhaniyyah*)

Meningkatkan jiwa dan kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas islami yang di contohkan oleh Nabi SAW berdasarkan cita-cita ideal dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 19 sebagaimana berikut:

إِنَّ الْدِيَنَ عِنْدَ اللَّهِ أَلِإِسْلَمُ وَمَا أَخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكُفُرُ بِعَايَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab (Maksudnya ialah Kitab-Kitab yang diturunkan sebelum Al Quran) kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.

Adapun untuk berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif, hal ini jelas dalam firman Allah surah Al Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي أَجْعَلَ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَأَرْزُقَ أَهْلَهُ مِنَ الْثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ أَلَا خِرَّ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأَمْتَعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرْهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

Dalam hal inilah yang disebut dengan *tazkiyyah* (*purification*) dan *hikmah* (*wisdom*).

3. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-'Aqliyyah*)

Pengarah inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan dari pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada sang pencipta. Tahapan akal ini adalah:

- Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*) (QS. At Takatsur: 5).

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

Artinya: “Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin”

- Pencapaian kebenaran empiris ('ain al-yaqin) (QS. At Takatsur: 7).

ثُمَّ لَتَرَوْهُنَا عَيْنَ الْيَقِينِ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin ('Ainul Yaqin artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat),

- Pencapaian kebenaran mataempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq al-yaqin*) (QS. Al Waqiah: 95).

إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ٩٥

Artinya: “Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar”.

4. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijti'iyyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh, yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu di sini tercermin sebagai

“*an-nas*” yang hidup pada masyarakat yang plural/ majemuk (Bukhari Umar: 2010, 59-60).

Visi sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa mengisyaratkan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus berlangsung sinergis. Visi sistem pendidikan nasional dimaksudkan untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun: 2010, 123).

Dalam peningkatan kualitas manusia Indoesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan (Nanang Fatah: 2014, 77).

Dalam hal ini penulis mencoba menggambarkan lagi, bagaimana strategi meningkatkan mutu pendidikan perspektif Islam. Penulis juga ingin mengungkapkan pendapat bahwa, pendidikan yang bermutu merupakan kualitas ataupun keahlian yang terdapat dari suatu pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang bermutu, salah satunya terdiri dari SDM yang berkualitas, jika SDM nya berkualitas maka yang mengambil alih disetip bagian adalah orang-orang yang ahli dibidangnya. Seseorang yang bekerja pada ahlinya adalah amalan dari sebuah ilmu yang dimiliki oleh orang tersebut, yang dapat diaplikasikan dengan pekerjaan dan menghasilkan sebuah karya atau hasil. Nah, dengan demikian, pendidikan yang dipimpin oleh orang yang ahli maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang bermutu juga. Dan output yang berkualitas akan menjadi sandaran bagi masyarakat, masyarakat yang di pimpin orang-orang yang berkualitas (berilmu dan beriman) akan menghasilkan masyarakat madani.

Dari apa yang penulis utarakan di atas, pendidikan yang berkualitas/ mutu dilaksanakan dengan sebuah proses kerja yang menggunakan ilmu/berfikir. Dapat di lihat dari perspektif Islam: heart, jantung hati, ataupun spiritual di dalam al-Qur'an sendiri perkataan *Aql* tidak pernah disebut dalam kata benda, selalunya al-Qur'an menyebutnya dengan kata kerja. Seperti ‘*afala ta'kiluun*’, *afala tatafakarunn*’, *afala tatadabbaruun*’. Ini menunjukkan bahwa berfikir itu merupakan sebuah proses kerja dan pusatnya adalah di hati dan hati ada di dalam dada. Dalam al Qur'an surat Al 'Ankabut ayat 49 Allah berfirman:

بَلْ هُوَ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُواُ الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِهِ أَيُّتَنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ ٤٩

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-rang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (QS: Al ‘Ankabut: 49).

Maka pengertian yang bisa dipahami dari surat *al-Ankabut* ayat 49 adalah bahwa: Pusat berfikir yang luar bisa letaknya ada di hati, maka untuk menjalankan suatu pekerjaan tidak bisa hanya menggunakan kognitif atau akal saja. Kemudian ia harus merefleksikan atau mengaplikasikannya dengan berkerja/diamalkan sehingga nantinya apa yang ia punya berguna dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat serta lembaga pendidikan itu sendiri.

Jadi menurut penulis, kekuatan spiritual juga mempunyai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terletak pada kelurusinan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, serta emosi para pemimpin dan pendidik dalam lingkup pendidikan. Dari kekuatan spiritual bisa membangkitkan keinginan ataupun motivasi berkerja, mengendalikan diri untuk berkerja yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual tersebut. Motif yang paling kuat ada pada nilai-nilai, doktrin dan faktor spiritual. Dengan demikian tugas dan fungsi pendidikan berlangsung secara kontinu mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat secara luas.

Simpulan

Penulis simpulkan bahwa ada beberapa hal penting di pembahasan konsep pendidikan dalam perspektif al Qur'an sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam harus di-reorientasikan pada konsep dasarnya, yaitu merujuk kepada pandangan hidup Islam, yang dimulai dengan konsep manusia. Karena konsep manusia adalah sentral maka harus dikembalikan kepada konsep dasar manusia yang disebut fitrah.
2. Pendidikan Islam yang merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang: (1) memiliki kepribadian Islam, (2) menguasai tsaqofah Islam, (3) menguasai ilmu pengetahuan (iptek) dan (4) memiliki ketrampilan yang memadai.
3. Seseorang yang bersikap dan bertingkah laku (bernafsiyyah) Islami adalah seseorang yang mampu mengendalikan semua dorongan pada dirinya agar tidak bertentangan dengan ketentuan Islam.

4. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (*ta'lim*) dan meninggalkan aspek afektif (*amal* dan *akhlaq*).
5. Menurut Imam al-Ghazzali dalam pendidikan Islam keimanan harus ditanamkan dengan ilmu, ilmu harus berdimensi iman, dan amal mesti berdasarkan ilmu.

Kita sebagai umat Islam harus menjadi tauladan bagi generasi kedepan, yang khsususnya pada masa Rasulullah dan para sahabat, seorang pendidik bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya semata, melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. mengharapkan keridhaan-Nya, menghidupkan agama, mengembangkan seruannya, dan mengantikan peranan Rasulullah SAW. dalam memperbaiki umat..

Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam; Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. Jakarta: Jamunu.
- Hawi, Akmal. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Jalalludin dan Idi, Abdullah. 2011. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada.
- Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.